

BAB I

PENDAHULUAN

Produktivitas ternak potong dapat dinilai melalui bobot karkas, persentase karkas, dan jumlah serta kualitas daging yang dihasilkan (Priyanto *et al.*, 2015). Kenaikan bobot karkas diikuti dengan kenaikan komponen karkas yang terdiri dari daging, lemak, dan tulang. Komponen daging mendominasi karkas, diikuti oleh tulang dan lemak (Sunarlim dan Usmiati, 2006). Soeparno (2005) berpendapat proporsi lemak karkas akan meningkat seiring dengan meningkatnya bobot tubuh, sementara proporsi tulang cenderung menurun dan daging hampir konstan. Lemak dan daging merupakan komponen karkas yang dapat dimakan (*edible portion*) dan dikenal sebagai produk ternak yang memiliki nilai ekonomis tertinggi. Dengan demikian, bobot karkas berperan penting sebagai tolok ukur produktivitas ternak disebabkan komponen *edible portion* karkasnya. Semakin tinggi bobot karkas akan diikuti dengan tingginya *edible portion* karkas dan nilai ekonomis ternak.

Rib eye muscle area dan *yield grade* dapat dijadikan indikator sebagai penilaian produktivitas ternak dikarenakan menggambarkan jumlah daging yang dihasilkan oleh suatu ternak. Yurleni *et al.* (2016) menjelaskan bahwa *rib eye muscle area* menggambarkan proporsi daging pada karkas, yaitu makin luas *rib eye muscle* makin besar proporsi daging pada karkas. Menurut Romans *et al.* (2001) *yield grade* merupakan indikator yang menuntukan jumlah *edible portion* karkas yang dihasilkan oleh potongan karkas utama (*leg, loin, rack, dan shoulder*).

Pratama (2015) menjelaskan bobot potong berpengaruh terhadap bobot karkas dan erat hubungannya dengan komposisi karkas. Kenaikan bobot potong akan selalu diikuti dengan kenaikan bobot karkas dan komponen karkas (Subekti, 2007).

Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Bustaman dikenal akan tempat pemotongan hewan khusus kambing dan domba yang terletak di Kampung Bustaman, Jalan MT. Haryono, Semarang. Usaha RPH sudah beroperasi di kampung Bustaman sejak tahun 1992. Saat ini terdapat dua RPH Bustaman yang aktif beroperasi yaitu RPH milik Haji Toni dan RPH milik bapak Yusuf. RPH Bustaman beroperasi setiap hari pada jam 02.00 - 06.00 dengan rata-rata ternak yang dipotong di RPH milik Haji Toni berkisar 20 ekor ternak sedangkan RPH milik bapak Yusuf berkisar 5 ekor ternak. Kambing Jawarandu betina merupakan bangsa kambing yang dominan dipotong di RPH Bustaman.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara bobot potong dan bobot karkas dengan *rib eye muscle area*, *edible portion* karkas, dan *yield grade* kambing Jawarandu betina. Manfaat hasil penelitian ini adalah memperoleh informasi mengenai nilai karkas kambing Jawarandu yang dipotong di RPH Bustaman dalam hal memperluas dan memperdalam pengetahuan mengenai kambing Jawarandu. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang kuat antara bobot potong dan bobot karkas dengan *edible portion* karkas, *rib eye muscle area*, dan *yield grade* pada kambing Jawarandu di RPH Bustaman, Semarang.